

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

Ine Kusumawati¹, Rais Hidayat², Widiasih³
^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
¹inekusumawati45@gmail.com, ²rais72rais@gmail.com,
³widiasih@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Motivation is the driving force within a person that encourages a person to cause directed behavior in achieving certain goals. Motivation to learn is a psychological factor that is non-intellectual with a distinctive role such as increasing enthusiasm, increasing pleasure and enthusiasm for learning. This study aims to determine the influence of peer association and the school environment on the learning motivation of class VI students of state elementary schools in Cibinong District, Bogor Regency. This study used a quantitative method with a sample of 358 students. The results showed that peer association had a significant influence on students' learning motivation with a significance value of 0.00 less than 0.05. The school environment also has a significant effect on learning motivation with a significance value of 0.00 less than 0.05. The association of peers and the school environment simultaneously influences learning motivation with a significance value of 0.00 less than 0.05. This means that the independent variables of peer association and the school environment have a significant effect on learning motivation. The quality of good peer relations supported by the attention, guidance and support of teachers and a conducive, safe and comfortable school environment is needed to increase students' learning motivation.

Keywords: peer association, school environment, learning motivation

ABSTRAK

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong seseorang sehingga menimbulkan perilaku yang terarah dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dengan peranannya yang khas seperti penumbuh gairah, penambah rasa senang dan semangat untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 358 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi

0,00 kurang dari 0,05. Lingkungan sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Artinya variabel bebas pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Kualitas pergaulan teman sebaya yang baik didukung oleh perhatian, bimbingan dan dukungan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wahyuningsih 2018). Salah satu sarana dan bentuk penjabaran amanat Undang-Undang tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hisyam 2018). Sekolah sebagai lembaga formal memiliki kedudukan penting dalam membentuk watak dan sikap peserta didik (Triansari et al. 2019). Sekolah

diharapkan dapat membentuk kepribadian yang luhur melalui proses belajar agar peserta didik mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang positif (Yatimah 2019). Sehingga akhirnya didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru dari hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya (Yatimah et al. 2018)

Salah satu proses yang dapat membantu perkembangan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik bukan hanya sekedar mengingat melainkan juga memahami materi yang telah diajarkan, mampu mencari pemecahan masalah dan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi. Belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan dan perubahan pola pikir tetapi juga usaha untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, atau

keterampilan baru dan untuk memperluas memperkuat informasi, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki (Solihin et al. 2022).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh tanggung jawab di sekolah. Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Billa et al. 2023). Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan (Triansari et al. 2019). Proses belajar di sekolah dengan motivasi belajar yang baik dan terarah ditunjukkan dengan adanya kesungguhan, ketekunan, perhatian dan konsentrasi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar di sekolah maupun tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah (Nirmalasari, et al. 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

peserta didik adalah pergaulan teman sebaya. Pergaulan remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas pada diri peserta didik (Fauziah, et al. 2017). Umumnya dalam pergaulan antar teman sebaya para remaja peserta didik lebih leluasa mengutarakan pendapat atau pemikirannya dihadapan teman-temannya. Hal tersebut karena adanya kesamaan umur maupun pemikiran serta adanya rasa nyaman diantara mereka (Yolanda, et al. 2013). Selain itu juga adanya usaha untuk bisa mempengaruhi teman, jadi ketika remaja bergaul dengan remaja lain yang memiliki pemikiran kreatif, maka remaja yang lain pun akan mengikuti pula apa yang telah ia dapatkan dalam pertemanannya. Dalam pergaulan teman sebaya pastilah terdapat interaksi sosial antar remaja yang satu dengan yang lain ketika sedang mengutarakan pemikiran atau pendapatnya. Intensitas pertemuan antar peserta didik di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana proses pembelajaran (Fauzyah, 2019). Pergaulan antar teman sebaya mampu memberikan motivasi, sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di

dalam kelas (Yolanda et al. 2013). Peserta didik juga merasa lebih nyaman, jika belajar maupun bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dengan teman sebaya dan apabila bertanya kepada guru yang bersangkutan biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri (Asmara, et al. 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Redi Indra Yudha dan Idris (2014) tentang pengaruh motivasi belajar, teman sebaya, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada SMK bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Hasilnya penelitian menyimpulkan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap pelajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria, Muswardi Rosra dan Shinta Mayasari (2017). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pergaulan teman sebaya berpengaruh pada motivasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan mempergunakan uji regresi linier sederhana dan

didapatkan nilai motivasi belajar (Y) yaitu 0,938 serta Koefisien Determinasi atau R Square yaitu 0,492 yang mengartikan hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya 49,2% dari variabel motivasi mampu ditentukan dari variable pergaulan dengan teman sebaya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut diatas ditambah dengan hasil pra penelitian maka kajian penelitian ini tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan alat ukur yang datanya dianalisis dengan statistik (Sugiyono 2017). Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan korelasional didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel

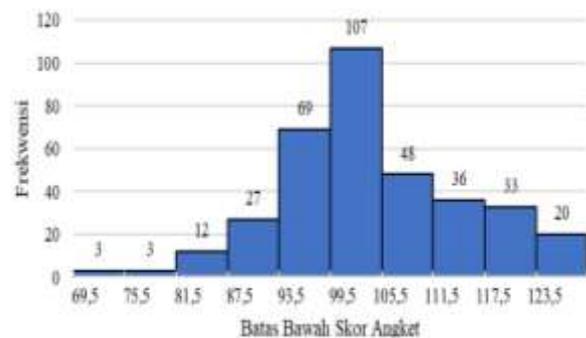
karena peristiwanya telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Variabel pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri dari dua variabel yaitu variabel lingkungan sekolah (X1) dan teman sebaya (X2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner tentang pergaulan teman sebaya, lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data peserta didik yang duduk di kelas VI pada semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi 4.076 peserta didik yang tersebar di 64 Sekolah Dasar Negeri (Cibinong, 2020). Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun teknik

penentuan jumlah sampel di tiap sekolah menggunakan rumus Slovin yang hasilnya diperoleh jumlah sampel sejumlah 358 orang peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pergaulan Teman Sebaya (X1)

Persentase deskriptif untuk variabel pergaulan teman sebaya yang dimasukkan sebagai kriteria, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



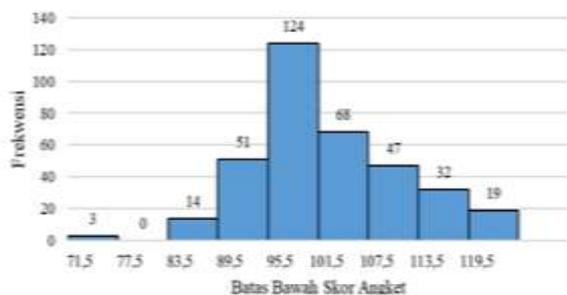
Gambar 1. Analisis Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan sebaran frekuensi tiap interval seperti pada Gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval keenam (99,5-105,5) yaitu sebanyak 107 orang (29,9%) dari 358 responden yang ada. Hal ini memperlihatkan 107 peserta didik dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya. Kemudian 3 orang peserta didik (0,80%) pada rentang (69,5-

75,5) peserta didik cukup dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya. Ada 20 peserta didik (5,6%) sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya yaitu pada rentang (123,5-129).

Lingkungan Sekolah (X2)

Distribusi frekuensi data lingkungan sekolah sebagaimana pada Gambar 2 berikut:

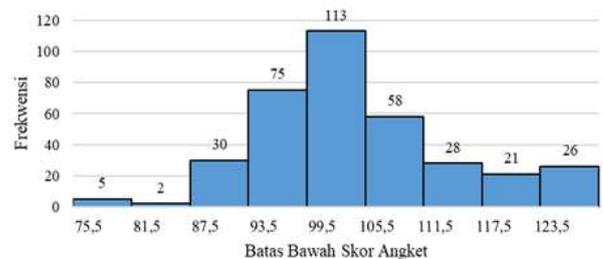


Gambar 2. Analisis Lingkungan Sekolah

Berdasarkan sebaran frekuensi tiap interval pada Gambar 2 diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval kelima (95,5-101,5) yaitu sebanyak 124 orang (34,6%). Hal ini memperlihatkan 124 peserta didik cukup dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Kemudian ada 3 orang peserta didik (0,80%) pada rentang (71,5-77,5) tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Ada 19 peserta didik (5,3%) sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yaitu pada rentang skor (119,5-125).

Motivasi Belajar (X3)

Distribusi frekuensi data motivasi belajar sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan sebaran frekuensi tiap interval pada Gambar 3 terlihat bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval kelima (99-105,5) sebanyak 113 orang (31,30%). Hal ini memperlihatkan 113 peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar cukup tinggi. Kemudian ada 5 orang peserta didik (1,40%) pada rentang (75,5-81,5) memiliki tingkat motivasi belajar cenderung sedang. Ada 26 peserta didik (7,3%) memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu pada rentang (123,5-129).

Pembahasan

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Hipotesis pertama diterima, variabel pergaulan teman sebaya (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan nilai

signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar mereka. Sebaliknya semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya pada remaja maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajar mereka. Penelitian Syafi'i (2018) juga mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya semakin baik pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif pada remaja yang mana mereka saling memberikan dukungan, belajar bersama, bersaing dalam belajar di sekolah, dan memberikan arahan positif antar teman.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Hipotesis kedua diterima, variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas lingkungan sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh

antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka meningkat pula motivasi belajar siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Redi Indra Yudha dan Idris (2014). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap pelajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji F menghasilkan F hitung sebesar 263,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya (X1) dan lingkungan sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar mereka. Sebaliknya semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya pada remaja maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajar mereka. Penelitian Syafi'i

(2018) juga mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya semakin baik pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif pada remaja yang mana mereka saling memberikan dukungan, belajar bersama, bersaing dalam belajar di sekolah, dan memberikan arahan positif antar teman.

D. Kesimpulan

Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi pengaruh pergaulan teman sebaya maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar peserta didik yang baik pula, begitu pula sebaliknya bila lingkungan sekolah kurang baik akan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Sheli Resti, Tati Heryati, and Rita Patonah. 2021. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2(1):71. doi: 10.25157/j-kip.v2i1.4881.
- Billa, Salsa, and Jean Elikal Marna. 2023. "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Yang Dimediasi Oleh Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Akabiluru." 7:18514–20.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1):47. doi: 10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- Fauzyah, Rizky. 2019. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 3(1):19–36.
- Hisyam, Fadian Ra'id. 2018. "PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR." 7(4):306–15.
- Nirmalasari, Nirmalasari, Hasmiati Hasmiati, and Nurjannah Nurjannah. 2021. "Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang." *Adi*

- Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2):153. doi: 10.25078/aw.v6i2.2340.
- Solihin, S., and D. Dedah. 2022. "Analisis Intention to Act Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat Dan Bahan Dapur." 7(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D [Educational Research Methods Quantitative, Qualitative and R&D Approaches]*. Bandung: Alfabeta.
- Triansari, Nia, and Ani Widayati. 2019. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17(2):101–16. doi: 10.21831/jpai.v17i2.28697.
- Wahyuningsih. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*.
- Yatimah, D., R. Puspitaningrum, Solihin S, and Adman. 2018. "Development of Instructional Media Environmental-Based Child Blood Type Detector Cardboard (KAPODA) Formal and Informal Education Development of Instructional Media Environmental-Based Child Blood Type Detector Cardboard (KAPODA) Formal and Informal E." *IOP Publishing* 434(012236):1–6. doi: 10.1088/1757-899X/434/1/012236.
- Yatimah, Durotul. 2019. "Application of the PAIKEM Method to Improve Learning Outcomes." 88(Iciir 2018):88–91.
- Yolanda, Shanti, Indri Astuti, and Busri Endang. 2013. "Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp." *Journal Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan, Pontianak* 2(1):1–14.